Jurnal Tuturan, *Vol. 13, No. 2, November 2024* *PISSN 2089-2616*
EISSN 2615-3572

KAJIAN NILAI MORAL DALAM ANTOLOGI CERPEN "RAHASIA KELUARGA" KARYA OKKY MADASARI SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR

Nurul Fazriati
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Jawa Barat 45132
Email: jimat_susilo@ugj.ac.id

DOI : 10.33603/jurnaltuturan.v13i2.10850
Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Dipublikasikan: November 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku antologi cerita pendek berjudul Rahasia Keluarga karya Okky Madasari dan menginvasinya ke dalam bahan ajar teks cerita pendek. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan rancangan analitik. Alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah kartu data dan lembar penilaian kelayakan bahan ajar yang ditujukan untuk ahli dan praktisi. Data yang telah diperoleh berbentuk nilai-nilai moral dalam cerpen "Rahasai Keluarga" karya Okky Madasari, yang dikategorikan menjadi 4 jenis, yaitu: (1) Nilai moral yang terdapat dalam hubungan antara manusia dan Tuhannya, (2) Nilai moral yang terdapat dalam hubungan antara manusia dan dirinya sendiri, (3) Nilai moral yang terdapat dalam hubungan antar manusia di dalam konteks sosial, dan (4) Nilai moral yang terdapat dalam hubungan antara manusia dan alam semesta. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk tujuan pengembangan materi pada modul pembelajaran yang berisi teks cerpen. Hasil verifikasi modul pembelajaran memperoleh penilaian sebesar 81,06% dari para dosen yang berkompeten. Penilaian yang dilakukan oleh praktisi, yaitu guru bahasa Indonesia di SMA, menunjukkan persentase sebesar 88,63%, sedangkan penilaian dari praktisi, yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK, menghasilkan persentase sebesar 82,19%.

Kata Kunci: *Kajian Nilai Moral, Bahan Ajar, Modul Teks Cerpen*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dalam membentuk kepribadian manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan (Antika dkk., 2022).

Dalam mencapai tujuan tersebut tentu perlu dilakukan sebuah proses panjang yakni melalui proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa (Dewantara dkk., 2019). Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali siswa menemukan kesulitan maupun hambatan.

Adapun penyebab kesulitan dalam kegiatan pembelajaran sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Sugihartono dkk, 2007).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, guru sering kali menemukan kesulitan. Kesulitan yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi (Aisyah dkk., 2020). Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan suatu media atau

sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menyediakan materi ajar yang menarik agar siswa dapat mempelajari dan memahaminya dengan baik (Furaidah dkk., 2022).

Materi pembelajaran adalah sumber yang sangat penting bagi pengajar dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (Aisyah dkk., 2020). Materi pembelajaran secara keseluruhan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Dalam situs web Dikmenjur, dijelaskan bahwa bahan ajar adalah kumpulan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kompetensi dasar.

Materi pembelajaran dapat dipelajari oleh siswa secara teratur dan sesuai, sehingga dapat secara bertahap menguasai semua kompetensi secara menyeluruh dan terpadu dalam proses belajar. Sesuai dengan pernyataan itu, bahan ajar dapat dimaknai sebagai kumpulan fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan/atau generalisasi yang dirancang khusus untuk mendukung proses pengajaran (Abidin, 2014).

Bahan ajar yang efektif adalah bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan serta tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi ketersediaan bahan ajar yang ada di sekolah. Perkembangan tersebut memunculkan ragam variasi bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa. Hal ini juga tentunya menuntut guru untuk senantiasa melakukan inovasi dalam memilih dan menentukan bahan ajar yang baik untuk digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembaharuan kurikulum merupakan salah satu hal yang mengharuskan seorang guru untuk mengembangkan bahan ajar yang lebih inovatif agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

Seorang guru dituntut kreativitasnya agar mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa dalam pembelajaran (Prastowo, 2015). Salah satu materi pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks sastra.

Karya sastra merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh manusia dengan media bahasa baik tertulis maupun tidak tertulis, baik fiksi maupun non fiksi yang bersifat imajinatif, bernilai logis dan estetis serta mengandung nilai-nilai atau pesan kebaikan di dalamnya (Kusmana & Yatimah, 2018).

Berbagai jenis karya sastra meliputi novel, drama, puisi, prosa, dan cerita pendek. Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya sastra yang tergolong dalam prosa. Cerita pendek adalah cara menyampaikan kesan yang kuat dari bagian kehidupan manusia (Esten, 2013).

Selain itu, cerita pendek haruslah berupa sebuah kisah atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang bersifat fiksi (tidak benar-benar terjadi tetapi mungkin terjadi kapan saja dan di mana saja) serta memiliki panjang yang relatif singkat (Sumarjo, 2004).

Selain itu, teks cerita pendek dapat didefinisikan sebagai sebuah cerita yang memiliki ukuran singkat, bersifat naratif dan fiktif, serta mengandung potongan-potongan kehidupan manusia yang memiliki makna khusus bagi para pembaca.

Ketiga elemen (bentuk, karakteristik, dan konten) inilah yang membedakan teks cerita pendek dari jenis cerita lainnya. Cerita pendek biasanya dimulai dari realitas yang imajinatif, di mana hal tersebut adalah cara pengarang dalam menceritakan sesuatu.

Dalam sebuah cerita pendek, biasanya terdapat masalah yang muncul, diikuti oleh perkembangan dari masalah tersebut, dan umumnya masalah itu akan diakhiri dengan suatu solusi atau penyelesaian.

Selanjutnya, terkait dengan pengertian cerita pendek tersebut, kita juga dapat memahami unsur-unsur yang membentuk cerita pendek (cerpen). Unsur utama yang menyusun cerita pendek (cerpen) meliputi tema, alur, tokoh/penokohan, latar, gaya, sudut pandang, serta pesan yang terkandung.

Cerita pendek (cerpen) sebagai salah satu bentuk karya sastra tentu memberikan keuntungan bagi para pembacanya. Di antara manfaatnya adalah meningkatkan pemahaman mengenai perilaku manusia, menawarkan pengalaman alternatif, memberikan kesenangan, memperluas imajinasi, serta menyajikan pengalaman yang bersifat universal.

Pengalaman yang universal tersebut tentunya sangatlah berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Dalam hal ini, pengalaman universal yang didapatkan bisa berupa masalah perkawinan, percintaan, tradisi, agama, persahabatan, sosial, politik, pendidikan, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat teks cerita pendek tersebut tentunya cerita pendek menjadi suatu materi pembelajaran yang memiliki urgensial dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu peneliti berencana untuk menyusun suatu bahan ajar teks cerita pendek untuk satuan pendidikan tingkat SMA.

Berdasarkan keterangan tersebut, peneliti bermaksud untuk menyusun materi ajar teks cerita pendek dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas XI SMA dengan harapan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam mengidentifikasi teks cerita pendek.

Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang sudah ada sebelumnya terletak pada variabel yang diteliti.

Variabel yang akan diteliti oleh penulis adalah analisis nilai moral dalam kumpulan cerita pendek yang berjudul “Rahasia Keluarga” karya Okky Madasari dan penerapannya sebagai bahan pengajaran dalam pembelajaran teks cerita pendek di jenjang SMA.

Permasalahan ini sesuai dengan temuan penulis saat melakukan observasi, di mana peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi mengenai struktur dan nilai moral dari teks cerita pendek. Selain itu, terdapat pula kurangnya variasi dalam teks cerita pendek yang disajikan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, atau pemikiran individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2017).

Menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang terdapat pada buku antologi cerita pendek berjudul “Rahasia Keluarga” karya Okky Madasari dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks cerita pendek di SMA.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi kajian pustaka dan dokumentasi, serta penyebaran angket untuk validasi bahan ajar kepada para ahli dan praktisi bahasa Indonesia. Penelitian ini juga mencakup dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menganalisis nilai moral yang terdapat dalam buku antologi teks cerpen berjudul "Rahasia Keluarga" oleh Okky Madasari. Sementara itu, metode pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memproses data dari wawancara dengan praktisi, yaitu guru bahasa Indonesia, mengenai kebutuhan bahan ajar teks cerpen. Selain itu, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karakter buku antologi cerpen berjudul “Rahasia Keluarga” yang ditulis oleh Okky Madasari.
2. Menganalisis hasil validasi dan pengujian kelayakan materi ajar teks cerpen oleh dosen yang berkompeten serta praktisi, yaitu guru bahasa Indonesia pada tingkat SMA dan SMK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil analisis nilai moral teks cerita pendek dalam antologi *Rahasia Keluarga* karya Okky Madasari. Cerita pendek yang menjadi objek analisis meliputi, *Daeng Rewa, Dalam Setia Doa yang Diaminkan dan Maaf yang Diberikan, Eyang Putri Diam di Balik Lemari Selama Tujuh Hari, Pelajaran Dasar, dan Sambal Bawang yang Terus Terbuang.*

Berdasarkan data yang sudah disebutkan, beberapa cerita pendek dari antologi *Rahasia Keluarga* karya Okky Madasari tersebut mengandung nilai-nilai moral yang meliputi 4 kategori yaitu: (1) Norma etika yang terdapat dalam interaksi antara manusia dan Tuhannya, (2) Norma etika yang terdapat dalam interaksi antara manusia dan dirinya sendiri, (3) Norma etika yang terdapat dalam interaksi antara manusia dan sesamanya dalam konteks sosial, serta (4) Norma etika yang terdapat dalam interaksi antara manusia dan alam semesta.

Maka, berikut peneliti jelaskan uraian analisis nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek dari antologi *Rahasia Keluarga* karya Okky Madasari.

A. Nilai Moral dalam Cerita Pendek Berjudul "Daeng Rewa"

1) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Dalam kisah cerita pendek berjudul *Daeng Rewa* tersebut, tokoh Daeng Rewa dikisahkan memiliki problematika kehidupan yang sangat rumit, di mana ia mendapat didikan yang keras dari orang tuanya, ditinggal istrinya akibat malpraktik dokter, serta sempat mendekam di dalam penjara.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam hubungan mansusia dengan tuhannya yang digagas pengarang dalam cerita pendek berjudul *Daeng Rewa* adalah sabar, bertawakal kepada Tuhan dan melaksanakan perintah Tuhan.

Daeng Rewa kini ke mana-mana berpeci. Umurnya telah menyentuh lima puluh tahun. Setelah mendengar pesan almarhum ibuku, dia membuang jimat-jimat yang dulu dia keramatkan karena sempat memercayai bahwa tanpa jimat itu, tak ada yang menjaganya. Kini dia rajin salat meskipun ibadah puasanya masih bolong-bolong…… (Paragraf 49, hal. 106)

2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Cerita pendek *Daeng Rewa* mengisahkan tentang perjalanan hidup tokoh bernama Daeng Rewa dan problematika yang ada dilaluinya. Dalam cerita pendek berjudul *Daeng Rewa* tokoh utama mengalami rasa dilematis yang dirasakannya untuk menjadi seorang bapak bagi anaknya. Selain itu tokoh Daeng Rewa juga merasakan rasa takut atas ketidak mampuannya dalam mengurus anaknya.

Selain itu, dalam cerita pendek *Daeng Rewa,* tokoh utama dikisahkan pernah mendekam di dalam penjara karena membunuh seseorang. Tokoh Daeng rewa mendapat banyak sekali pelajaran hidup selama ia tinggal di dalam penjara.

Berdasarkan data di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang digagas pengarang dalam cerita pendek berjudul *Daeng Rewa* adalah rasa takut, rasa syukur, serta tanggung jawab terhadap diri sendiri.

*"Aku tak yakin bisa menjadi bapak yang baik buat dia. Aku ak bersekolah, dan aku orang lapangan hidupku tak menentu. Dia anak perempuan, dan harus mempunyai kehidupan yang baik,"…… (*Paragraf 20, hal. 101)

3) Hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial

Dalam cerita pendek *Daeng Rewa* tokoh Aku merasakan kesedihan yang mendalam dan ikut bersimpati atas apa yang sudah dilalui tokoh *Daeng Rewa* yang dalam cerita pendek tersebut dinarasikan telah dikhianati pasangan hidupnya.

Selain itu, pada kutipan selanjutnya, tokoh *Daeng Rewa* dikisahkan menyerahkan dirinya ke Polsek terdekat setelah kejadian pembunuhan yang dilakukannya.

Dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang terkandung dalam cerita pendek *Daeng Rewa* adalah pentingnya menjaga silaturrahmi, bersimpati, dan bertanggung jawab.

Ibuku sangat senang dikunjungi sanak saudaranya, siapapun itu. Silaturahmi harus selalu dijaga, katanya. (Paragraf 2, hal. 99)

Aku tak bisa membayangkan perasaan Daeng Rewa saat itu. Pasti begitu sakit karena dikhianati pasangan hidupnya. Kami ikut menangis saat mendengar ceritanaya. (Paragraf 35, hal. 104)

4) Hubungan manusia dengan alam semesta

Nilai moral hubungan manusia dengan alam semesta berarti bahwa manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam semesta yaitu menjaga dan melestarikan semua sumber alam. Dalam cerpen berjudul *Daeng Rewa* tidak ditemukan peristiwa yang menunjukan nilai moral dalam kategori tersebut.

B. Nilai Moral dalam Cerita Pendek Berjudul "Dalam Setia Doa yang Diaminkan dan Maaf yang Diberikan"

1) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Nilai moral yang digagas cerita pendek *Dalam Setia Doa yang Diaminkan dan Maaf yang Diberikan* dapat disimpulkan bahwa nilai moral dalam kategori hubungan manusia dengan Tuhannya ialah rasa bersalah dan penyesalan kepada Tuhan.

…., bagaimana ia merasa tidak pernah sekali pun ia bersungguh-sungguh dari awal pindah agama, sehingga ia kehilangan arah. Bagaimana ia pernah beberapa kali mencoba

untuk kembali ke rumah ibadah pertamanya, tapi tidak pernah sanggup melangkah. (Paragraf 37, hal. 127)

2) Hubungan manusia dengan dirinya

Cerita pendek *Dalam Setiap Doa yang Diaminkan dan Maaf yang Diberikan* mengisahkan tentang tokoh "Aku" yang menceritakan tentang jalan hidup yang dipilih dan dilalui ibunya. Nilai moral dalam kategori hubungan manusia dengan dirinya adalah memaafkan diri sendiri dan penyesalan.

Ibu mengambil keputusan besar itu karena rasa kasih sayangnya kepada Kakek. Dan, hari itu menjadi hari yang ibu sesali selama 25 tahun pernikahannya. (Paragraf 30, hal. 126)

3) Hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial

Dalam cerpen tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial adalah cinta kasih dan kepedulian.

Ella membawa pudding cokelat kesukaan dengan vla kesukaan Bapak. Pudding ini selalu dibuatnya saat acara ulang tahun Bapak dalam tujuh tahun terakhir. (Paragraf 10, hal. 122)

4) Hubungan manusia dengan dengan alam semesta

Dalam cerpen berjudul *Dalam Setiap Doa yang Diaminkan dan Maaf yang Diberikan* tidak ditemukan peristiwa yang menunjukan nilai moral dalam kategori tersebut.

C. Nilai Moral dalam Cerita Pendek Berjudul "Eyang Putri Diam di Balik Lemari Selama Tujuh Hari"

1) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Nilai moral dalam kategori hubungan manusia dengan Tuhannya bermakna nilai religius yang dimaksud agar pembaca karya sastra mendapat renungan batin yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai moral yang dapat diambil adalah melaksanakan perintah Tuhan yakni salat.

Mama menjawab Islam.

Aku berusaha memilih kata-kata berikutnya, tetapi Mama sudah menambahkan dengan gelak tipis, "Tapi ya belajar salatnya baru-baru ini saja." (Paragraf 38, hal. 148)

2) Hubungan manusia dengan dirinya

Dalam cerita pendek *Eyang Putri Diam di Balik Lemari Selama Tujuh Hari* dikisahkan bahwa tokoh "Aku" memiliki seorang Eyang Putri yang sering melakukan berbagai macam tirakat. Nilai moral yang dapat diambil dari cerpen tersebut adalah pengendalian diri dan kewajiban terhadap diri sendiri.

"Eyang Putri nggak pernah absen tirakat. Waktu mama masih kecil, Eyang rutin bertapa 7 hari 7 malam. Nggak boleh diganggu." ungkap Mama suatu hari (Paragraf 29, hal. 146)

3) Hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial

Dalam Cerpen berjudul *Eyang Putri Diam di Balik Lemari Selama Tujuh Hari* nilai moral dalam kategori hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial ialah sopan sntun, kerja sama, dan toleransi.

Kakakku selalu bercerita tentang bagaimana Eyang Putri mengajarinya bermain piano. Juga mencubit pahanya saat Kakakku memakai celana yang kelewat pendek. Lalu tentang Kakakku dan para Sepupuku yang harus berbagi tugas mengepel, menyapu, dan mencuci baju saat semua asisten rumah tangga Eyang Putri pulang kampong. (Paragraf 11, hal. 143)

4) Hubungan manusia dengan alam semesta

Dalam cerpen berjudul *Eyang Putri Diam di Balik Lemari Selama Tujuh Hari* peristiwa yang menunjukan nilai moral dalam kategori tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan manusia dengan alam semesta dalam cerita pendek *Eyang Putri Diam di Balik Lemari Selama Tujuh Hari* ialah mempercayai fenomena alam yang terjadi.

Suatu waktu aku mendengar cerita Eyang Putri bahwa keluarga kami keturunan seorang sakti yang bisa menangkap petir dari langit dengan tangan kosong. Petir itu ternyata jelmaan sesosok buaya. Si buaya meminta dibebaskan. Sebagai gantinya, jika keturunan kami mendengar petir yang menggelegar, kami hanya cukup mengikatkan seutas kain pada tiang rumah. Jika tak ada kain, kami cukup berujar pada langit bahwa kami cucu dari seorang sakti yang pernah menggenggam ekor sang petir. (Paragraf 31, hal. 146-147)

D. Nilai Moral dalam Cerita Pendek Berjudul "Pelajaran Dasar"

1) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan tuhannya merupakan suatu nilai-nilai yang dimaksud agar pembaca mendapat perenungan batin. Terkait nilai moral

yang digagas cerita pendek *Pelajaran Dasar* dapat disimpulkan bahwa dalam kategori nilai moral hubungan manusia dengan tuhannya dalam cerita pendek *Pelajaran Dasar* ialah melaksanakan kewajiban dan taat beribadah.

"Tahun lalu kita ada satu ekor sapi dan dua ekor kambing, Alhamdulillah. Tahun ini kita masih ada seekor sapi yang disumbang Daokeh sekeluarga." (Paragraf 4, hal. 224)

2) Hubungan manusia dengan dirinya

Dalam cerita pendek *Pelajaran Dasar,* dikisahkan bahwa tokoh "Aku" yang mendapatkan banyak sekali pelajaran hidup yang diberikan sosok ibunya. Beberapa nilai moral yang selaras dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri adalah bertekad kuat, harga diri, rasa berani, dan tangung jawab.

Ejekannya sama sekali tidak mengurangi harga diriku sebagai laki-laki, tapi malah membuatku teringat Sekar Drajad. Namun, orang sekampung memanggilnya Daokeh (Paragraf 3, hal. 223)

3) Hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial

Kategori nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial memiliki makna bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara menyelesaikan masalah, dan menanggapi situasi tertentu termasuk dalam kehidupan sosial. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial yang terkandung dalam cerita pendek berjudul *Pelajaran Dasar* adalah saling menghormati, mau menerima konsekuensi, dan mampu menyelesaikann masalah.

Pernah aku berseloroh cabul, yang kemudian baru kuketahui ternyata itu merendahkan martabat perempuan, aku dihukum dengan mulut disumpal cabai. Mungkin terdengar janggal. Hukuman makan cabai, yang kusadari di tahun-tahun kemudian, adalah cara ibu untuk menanamkan ketakutan di dalam pikiranku. Ibu menjejali mulutku dengan cabai merah seukuran ibu jarinya, memaksa gigi-gigiku meremukkannya, yang kemudian harus kukecap sejenak di lidah, lalu kumuntahkan karena teramat pedas. Sebelum menghukumku, ibu mengumpulkan saudara-saudariku dan berseru keras, "cabai ini tak seberapa pedas disbanding panas neraka yang akan membakar mulutmu kelak, kata-kata dari mulutmu itu cermin isi kepalamu!" (Paragraf 21, hal. 227)

4) Hubungan manusia dengan alam semesta

Dalam cerpen berjudul *Pelajaran Dasar* tidak ditemukan peristiwa yang menunjukan nilai moral dalam kategori tersebut.

E. Nilai Moral dalam Cerita Pendek Berjudul "Sambal Bawang yang Terus Terbuang"

1) Hubungan manusia dengan Tuhannya

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam hubungan manusia dengan Tuhan adalah nilai-nilai religius yang ada dalam suatu karya sastra. Tujuannya adalah agar para pembaca karya sastra tersebut dapat merenungkan hal-hal yang bersumber dari nilai-nilai agama. Terkait nilai moral yang digagas cerita pendek *Sambal Bawang yang Terus Terbuang* tersebut nilai-nilai yang bertalian dengan hubungan manusia dengan Tuhannya adalah mensyukuri apa yang diberikan Tuhan.

Tuhan menganugerahi kami sekeluarga dengan kondisi perut yang istimewa. Super sensitif dengan makanan pedas (Paragraf 2, hal. 183)

2) Hubungan manusia dengan dirinya

Cerita pendek *Sambal Bawang yang Terus Terbuang* mengisahkan tentang kehidupan sebuah keluarga yang memiliki hubungan yang erat dengan cabai dan sambal. Kategori nilai moral dalam hubungan manusia dengan dirinya yakni menerima diri sendiri dan menyayangi diri sendiri.

....Aku tetap menahan diri agar tidak terlalu berlebihan mengonsumsi sambal atau makanan pedas lainnya. (Paragraf 6, hal. 184)

3) Hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial

Nilai-nilai yang dapat kita ambil dari hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial dari cerita pendek berjudul *Sambal Bawang yang Terus Terbuang* ialah membantu keluarga dan juga berbagi dengan sesama.

4) Hubungan manusia dengan alam semesta

Nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek berjudul *Sambal Bawang yang Terus Terbuang* di antaranya mencintai kebersihan lingkungan dan mencintai keindahan alam.

....Oh ya, dari ladang cabai itu, kami bisa menyaksikan Gunung Merapi yang megah. Adikku sangat suka diajak ke ladang karena ia

bisa melihat Gunung Merapi. (Paragraf 15, hal. 186-187)

Deskripsi Data untuk Validasi Materi Ajar Cerita Pendek bagi Siswa Kelas XI menurut Para Ahli

Validasi oleh ahli dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian bahan ajar yang telah disusun, mencakup aspek relevansi materi, kesesuaian materi, pembaruan materi, metode penyampaian materi, sumber pendukung penyampaian, kesesuaian evaluasi, penggunaan bahasa dan istilah, desain modul, metode penyampaian, serta manfaat modul tersebut.

Validator Ahli adalah seorang dosen di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Swadaya Gunung Jati, yaitu Validator 1: Dr. Mira Nuryanti, M. Pd. dan Validator 2: Dokter. Nuniek Setya Sukmayanti, Dra. , M. Pd.

Hasil penilaian validasi oleh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menunjukkan total skor 214 dengan rata-rata persentase 81,06%. Dengan demikian, bahan ajar tersebut dinyatakan valid.

Deskripsi Data Validasi Bahan Ajar Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI menurut Praktisi SMA

Validasi praktisi ditujukan untuk menilai bahan ajar berupa modul pelajaran bahasa Indonesia yang sudah disusun. Praktisi merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi validator terdiri atas Guru SMA dan SMK.

Guru SMA Negeri 7 Kota Cirebon yaitu Hermin, M.Pd. (Validator 1) dan H. Cartab, M.Pd. (Validator 2) merupakan validator yang memberikan penilaian terhadap kelayakan modul digital yang dirancang peneliti.

Penilaian dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia memperoleh jumlah skor 234 dengan rata-rata presentase 88,63% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran teks cerpen.

Deskripsi Data Validasi Bahan Ajar Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI menurut Praktisi SMK

Validasi guru mata pelajaran ditujukan untuk menilai bahan ajar berupa modul pelajaran bahasa Indonesia yang sudah disusun. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi validator terdiri atas Guru SMA dan SMK.

Guru SMK Negeri 1 Kota Cirebon yaitu Ade Cahya Ningrum, S,Pd (Validator 1) dan Suratini, M.Pd (Validator 2) merupakan validator yang memberikan penilaian terhadap kelayakan modul digital yang dirancang peneliti.

Penilaian dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia memperoleh jumlah skor 217 dan rata-rata presentase sebesar 82,19% sehingga termasuk ke dalam kategori sangat layak.

Ada juga masanya Bapak sulit menjual cabai yang dipanen karena harganya sedang turun. Di situasi seperti itu biasanya cabai hasil panen hanya dibagi-bagikan karena dijual pun tetap rugi. (Paragraf 19, hal. 187-189)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai moral atau pesan-pesan yang ditemukan dalam buku antologi cerpen "Rahasia Keluarga" dikategori menjadi:
   1) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan Tuhannya di antaranya yaitu: bertawakal kepada Tuhan, melaksanakan perintah Tuhan, taat beribadah, mensyukuri apa yang diberikan Tuhan;
   2) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri di antaranya: rasa takut, rasa syukur, tanggung jawab terhadap diri sendiri, memaafkan diri sendiri, pengendalian diri, kewajiban terhadap diri sendiri, bertekad kuat, harga diri, rasa berani, tangung jawab, menerima dan menyayangi diri sendiri;
   3) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan manusia dalam lingkup sosial di antaranya: menjaga silaturrahmi, bersimpati, sopan sntun, kerja sama, toleransi, saling menghormati, mau menerima konsekuensi, mampu menyelesaikan masalah, membantu keluarga dan juga berbagi dengan sesama; dan
   4) Nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam semesta di antaranya: mempercayai fenomena alam yang terjadi, mencintai kebersihan lingkungan dan mencintai keindahan alam.
b. Bahan ajar teks cerpen bermuatan nilai moral yang telah dikembangkan telah memenuhi kelayakan sebagai bahan ajar. Hal ini berdasarkan validasi ahli dan praktisi yang menyatakan bahwa bahan ajar ini telah

layak digunakan dalam pembelajaran teks cerpen di SMA.

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini terdiri dari lima fase, yaitu: 1) fase analisis, 2) fase perancangan, 3) fase pengembangan, 4) fase pelaksanaan, dan 5) fase evaluasi.

c. Kelayakan bahan ajar yang berbentuk modul untuk materi teks cerpen yang mengandung nilai moral diukur melalui evaluasi oleh para ahli dan praktisi, yaitu dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia serta guru bahasa Indonesia di tingkat SMA dan SMK.

Kelayakan bahan pembelajaran ditentukan berdasarkan persentase kelayakan. Evaluasi dosen bahasa Indonesia mencapai 81,06% dan dinyatakan Sangat Layak.

Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang Sangat Layak, yaitu sebesar 88,63%. Dan Sangat Baik. Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK, hasilnya menunjukkan persentase sebesar 82,19%, yang menunjukkan bahwa materi teks cerpen untuk kelas XI SMA/SMK sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia, 2*(1), 62–65. https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838

Amarudin, Miftah. 2019. *Struktur dan Nilai Moral pada Novel Tanah Seberang Karya Kurnia Gusti Sawiji dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel Kelas XI.* Skripsi. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

Antika, T. L., Kusmana, S., & Gloriani, Y. (2022). Bahan Ajar Digital Teks Cerpen Untuk Smp. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 7*(2). https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/1528/1011

Dewantara, A. A. N. B. J., Sutama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 9*(2), 275–286. https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20462

Furaidah, A. J., Rozak, A., & Rasyad, S. (2022). Bahan Ajar Digital Teks Novel Berorientasi Karakter Jujur. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 9*(1), 21. https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6837

Kosasih dan Endang Kurniawan. 2019. *22 Jenis dan Teks Strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK.* Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Kosasih. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Kusmana, S., & Yatimah, Y. (2018). Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Antologi 20 Cerpen Pilihan Kompas Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Cerita Pendek Di SMA. *Jurnal Tuturan, 7*(1), 822. https://doi.org/10.33603/jt.v7i1.1700

Madasari, O., & OM Institute, A., (2022). *Rahasia Keluarga.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mascita, D. E. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Bahan Ajar Teks Cerpen Beorientasi Pendidikan Karakter. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(2), 51. https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i2.4742

Nugroho, L. D., & Suseno., (2019) Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas XI. J*urnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi, JPBSI 8*(2). p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prastowo, Andi. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Jogjakarta: DIVA Press

Setiatin, Asih. 2019. *Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen di SMA.* Skripsi. Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon.

PISSN 2089-2616
EISSN 2615-3572

Rozak, A. & Rasyad, S. 2016. *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks.* Yogyakarta: Framepublishing.

Setiawati, E. (2017). Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Smp. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *7*(2), 132. https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.397

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suherli, dkk. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Suherli, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Garudhawaca.